https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

SUPERVISI PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA PLP MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY UNTUK MENGAJAR DARING BAHASA INDONESIA DI KELAS X IPA 2 SMAN 1 BANJARMASIN

Learning Supervision of PLP Students Using the Discovery Model for Online Teaching of Indonesian Language in Class X IPA 2 SMAN 1 Banjarmasin

Arina Fitriana[1*]

Ngalimun[2]

[*1] Universitas Lambung Mangkurat

[2] Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*email: arinafitriana99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana supervisi kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dengan cara langusng yaitu melihat. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada SMAN 1 Banjarmasin dengan melibatkan para mahasiswa PLP sebagai subjek penelitian. Supervisi pembelajaran ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh penyelia untuk menemukan kekurangan dan menmberikan perbaikan untuk lebih sempurna. Dalam kegiatan supervisi pembelajaran menggunakan aspek yang mengacu kepada hakikat supervisi pembelajaran, ruang lingkup supervisi pembelajaran, serta peran dan fungsi supervisi pembelajaran. Dari hasil yang diperoeh dalam penerapan di pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (lintas minat) dengan penerapan model discovery di kelas X IPA 2 SMAN 1 Banjarmasin ditemukan beberapa langkah kegiatan yang tidak efektif dilakukan saat pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, supervisi pembelajaran ada untuk mengevaluasi hal tersebut dan memperbaiki untuk menjadi lebih baik. Dalam kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) pada mahassiswa yang menjadi supervisor atau penyelia ialah guru pamong.

Kata Kunci:
Supervisi,
Model Discovery

Keywords:
Supervision,
Model Discovery

Abstract

This research was conducted to determine the extent of supervision of activities carried out to regulate directly, namely observing. Research activities were carried out at SMAN 1 Banjarmasin involving PLP students as research subjects. This learning supervision is carried out by means of observation, interviews and documentation. Learning supervision is carried out by supervisors to find deficiencies and provide improvements to make it more perfect. In learning supervision activities, aspects are used that refer to the nature of learning supervision, the scope of learning supervision, as well as the role and function of learning supervision. From the results obtained in the application of Indonesian Language and Literature learning (across interests) with the application of the discovery model in class Therefore, learning supervision exists to evaluate this and improve it to become better. In PLP (Introduction to the School Field) activities, students who are supervisors or supervisors are tutors.

PENDAHULUAN

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi SKS mata kuliah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi gambaran umum mengenai dunia mengajar dan hanya 4 kali mengajar. Salah satunya tentang proses belajar dan mengajar yang terjadi kelas X IPA 2, SMAN 1 Banjarmasin. Pembelajaran yang disorot dalam kegiatan supervisi pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia (lintas minat). Dikarenakan pandemi saat ini masih berlangsung, maka kegiatan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Secara umum pembelajaran sudah tertata dengan baik, mulai dari pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup. Namun terdapat beberapa permasalahan

yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam permasalahan yang muncul saat PLP dilakukan secara daring di SMAN 1 Banjarmasin berupa penerapan model pembelajaran discovery yang kurang efektif digunakan saat pembelajaran daring. Model pembelajaran harus disesuaikan dan bisa idterapkan dalam keadaan daring, karena dengan model pembelajaran pula dapat memoengaruhi semangat belajar peserta didik dan memhami materi. Permodelan belajar yang dianggap kurang efektif, sehingga supervisi pembelajaran perlu melakukan kegiatan supervisi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Pada hal ini supervisor atau penyelia berperan penting dalam proses pengawasan pembelajaran. Seseorang yang menjadi supervisor terhadap cara mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PLP yaitu guru pamong Bahasa Indonesia. Sesuai dengan peran dan fungsi supervisi pembelajaran maka kegiatan supervisor ini perlu dilakukan.

Supervisi pembelajaran merupakan berbagai kegiatan dalam bentuk pengawasan secara tertib yang memiliki tujuan khusus untuk memperbaiki banyak atau sedikit dalam situasi belajar mengajar yang dianggap belum sempurna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, supervisi ialah penyeliaan. Artinya supervisi kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dengan cara melihat. orang yang menyelia disebut penyelia, oleh karena itu kata penyelia sama halnya dengan pengawas atau supervisi.Tujuan diadakannya supervisi pembelajaran diasarkan pada tujuan utama pendidikan yang ingin dicapai. Hal yang dapat diubah dalam melakukan supervisi bisa berupa personal ataupun material diperbolehkan karena dalam supervisi pembelajaran akan mengutamakan penciptaan situasi belajar-mengajar yang lebih baik dari pada sebelumnya. Oleh karena itu keberadaan supervisi pembelajaran sangat dibutuhkan untuk sebuah evaluasi. Dengan melakukan supervisi pembelajaran akan terlihat yang menjadi kelemahan dlam pembelajaran tersebut dan untuk diperbaiki.

Dalam terjemahan buku Kathleen, menurut Daresh, seorang penulis pendidikan umum, yang mengatakan bahwa "pengawasan adalah proses mengawasi kemampuan orang untuk memenuhi tujuan organisasi tempat mereka bekerja". Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa kegiatan supervisi akan selalu ada dan tidak hanya dalam pendidikan, melainkan pekerjaan di bidang apapun tetap membutuhkan supervisi. Pentingnya pengawasan juga dibutuhkan untuk ketercapaian tujuan. Artinya, pengawasan daat dijadikan sebagai kegiatan memperhitungkan ketercapaian atau tidaknya suatu tujuan. Keberadaan supervisi dalam setiap ranah kerja memang selalu dibutuhkan. Apabila pembahasan mengenai supervisi pembelajaran tentunya yang jadi pembahasan adalah sebuah pendidikan. Wallace dalam buku Kathleen menyatakan bahwa pengawasan dilakukan oleh setiap orang yang mempunyai tugas memantau dan meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh rekan-rekan lain dalam situasi pendidikan" (2006:7). Artinya dalam supervisi pembelajaran yang menjadi essensi ialah meningkatkan kualitas atau mutu dalam pengajaran.

Menurut Kathleen dalam bukunya dijelaskan bahwa Menurut Gebhard dalam buku Kathleen mengatakan bahwa "supervisi guru bahasa adalah proses pendidikan guru yang berkelanjutan di mana supervisor mengamati apa yang terjadi di kelas guru dengan tujuan untuk meningkatkan pengajaran" (2006: 5) pada tahun 1984, Alfonso et al. merangkum perubahan bahwa: "Tugas supervisi sekarang adalah menyempurnakan proses pengajaran dan meningkatkan efektivitas hasil sekolah". Selaras dengan hal tersebut, bahwa supervisi pembelajaran harus dilakukan sebagaiman tanggung jawab supervisi. Sebagai supervisor dalam pembelajaran tentunya harus melakukan pengawasan berupa observasi atau tindakan lainnya secara langsung dalam rangka mengamati.

Karena supervisi dalam pembelajaran dilakukan dalam proses proses pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian agar dapat suatu penilaian dan dapat disempurnakan apabila belum sempurna, maka aktualisasi dari supervisi pembelajaran itu sendiri adalah proses belajar mengajar.

Menurut Jane dan Ayer (dalam konsep dasar & teknik supervisi pendidikan) menyatakan bahwa fungsi dari sebuah supervisi ialah untuk membina program pembelajaran yang sebaik-baiknya sehingga ada kegiatan perbaikan. Pernyataan ini sangar jelas sesuai dengan tujuan supervisi pembelejaran, yakni meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam pemaparannya juga disebutkan untuk memberikan sebuah binaan program, untuk itu jelaslah fungsi dari sebuah pengawasan bukan hanya sekadar menilai sebuah kegiatan. Selaras dengan hal ini, Burton dan Buckner juga menyatakan pendapatnya bahwa sungsi utama supervisi ialah menilai dan memperbaiki terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Pada peranan dan fungsi supervisi pembelajaran berdasarkan terori kebenaran berdasaran teori korespondensi bahwa peranan dan funsi supervisi pembeljaran telah sesuai dengan kenyataan.dilihat dari sebuah teori yang mengatakan bahwa peranan dan fungsi supevrvisor juga harus dselaraskandengan fungsi dari supervisor atau penyelia itu sendiri. Sambel (dalam buku Mobley: 2005) yang mengungkpakna bahwa para supervisor perlu mengembangkan supervise efektif yang bercirikan dengan adanya delegasi, kesimbangan, komunikasi serta mengembangkan keterempilan-keterampilan teknis yang berhubungan dengan peranan supervisor sebagai penjamin mutu yaitu peran *resarch,evaluation, improvement*, dan *development.*

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada supervisi pembelajaran, maka ditemukan masalah yang mendominasi kegiatan supervisi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran discovery di kelas X IPA 2 SMAN 1 Banjarmasin saat pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaiamana cara mengatasi permasalahan permodelan pembelajaran agar lebih efektif digunakan saat pembelajaran daring untuk siswa kelas X IPA 2 SMAN 1 Banjarmasin berdasarkan peran, fungsi, pendekatan, teknik, metode dan strategi supervisi pembelajaran?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka secara umum kegiatan supervisi pembelajaran ini bertujuan untuk pengawasan dan juga memperbaiki permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolahan khusuanya SMAN 1 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana supervisi kegiatan yang dilakukan untuk mengatur dengan cara langusng yaitu melihat. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada SMAN 1 Banjarmasin dengan melibatkan para mahasiswa PLP sebagai subjek penelitian. Supervisi pembelajaran ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan oleh supervisi pembelajaran yaitu menggunakan beberapa aspek penting untuk perkembangan proses pembelajaran yang berpedoman pada hakikat supervisi pembelajaran yaitu dengan memperhatikan ruang lingkup supervisi pemebelajaran dan peran dan fungsi supervisi pembelajaran, yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor dalam pengawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian Deskrptif Kasus Terpilih

Dalam pemebelajaran model dibuat untuk menyesuaikan kenyamanan siswa dalam memahami materi. Model pembelajaan uga dapat berpengaruh pada pemahaman materi peserta didik, karena dengan model pembelajaranlah merupakan bentukan dari kegiatan proses belajar mengajar. Penerapana model

pemebelajaran disesuaikan pula dengan kadaan kelas dan keadaan peserta didik, agar nantinya permodelan dari pembelajaran dapat dibuat berdasarkan kebutuhan. Kondisi pandemi saat ini, membuat pendidik menata kembali permodelan belajar yang nyaman dan efektif, karena pertemuan dalam pembelajaran hanya dilakukan secara daring. Oleh karena itu, dalam pembelajran daring menentukan permodelan pembelajaran harus disesuaikan dengan melihat dan mempertiimbangkan faktor luarnya. Beberapa faktor tersebut dalam melakukan pembelajaran daring ke peserta didik diantaranya meliputi a) Model belajar yang menarik akan memeberikan dampak positif terhadap siswa dalam memahami pembelajaran.

Saat pembelajaran daring dalam mata pembelajran Bahasa dan Sastra kelas X IPA 2 di SMAN 1 Banjarmasin ditemukan permasalahan yang terjadi saat proses belajar mengajar. Hal ini berkaitan denga permodelan belajar yang digunakan, karena model belajar yang tidak cocok berpengaruh kepada pemahaman siswa, sehingga perlu diadakan perbaikan.

Berikut adalah langkah pembelajaran discovery secara daring:

Langkah Kegiatan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Pendahuluan Berdoa, menyiapkan pererta didik dan memotivasi, apersepsi, menyampaikan tujuan, dan menjelaskan garis besar kegiatan pembelajaran.	V		Dilakukan di tahapan pertama dengan menggunakan alat google meet.
Kegitan Inti Mengamati stimulus 1. Peserta didik diarahkan untuk mengamati *stimulus* berupa *sebuah bacaan*. Mengidentifikasi masalah *2.* Peserta didik diarahkan untuk *merumuskan pertanyaan/mene*	V	V	Stimulus dilakukan hanya dengan bertanya kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan pemaran materi pembelajaran Tidak ada pengidentifikasian masalah yang ditanyakan atau
rimapertanyaan terkait hasil pengamatan stimulus dan tujuan pembelajaran tentang *Proses Pembentukan Kata* secara klasikal.			dirumuskan pesert didik.
Mengumpulkan data 3. Peserta didik melakukan kegiatan *pengumpulan inforamasi/data* terkait materi *Proses Pembentukan Kata* secara mandiri (Individu).		V	Tidak ada pengumpulan data yang dilakukan peserta didik
Mengolah data 4. Peserta didik melakukan pengamatan mandiri untuk *mengolah informasi/data* terkait materi *Proses Pembentukan Kata*.		V	Tidak ada pengumpulan data yang dilakukan peserta didik
Memverifikasi *5.* Peserta didik melakukan *verifikasi hasil pengolahan data* materi *Proses Pembentukan Kata* kepada guru. Menyimpulkan 6. Guru mengarahkan semua peserta didik untuk menyusun simpulan.	V V	V	Tidak ada pengumpulan data yang dilakukan peserta didik Guru menanyakan pemahaman materi dengan cara menanayakan simpulan
Penutup Menyusun Simpulan refleksi/umpan balik, mendiskusikan tugas, menjelaskan rencana pertemuan berikutnya.			Guru meluruskan simpulan pembelaaran dan memeberikan tugas atau LKS yang dikerjakan peserta didik.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran discovery yang digunakanan oleh mahasiswa PLP dalam mengajar di kelas X IPA 2 SMAN 1 Banjarmasin, dari 6 langkah dalam pelaksanaan model discovery hanya 2 langkah yang efektif yang dilakukan. Kegiatan yang berhasil dilakukan secara efekteif ialah mengamti

stimulus dan menyimpulkan, sedangkan 4 kegiatan lainnya sepert mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, dan memverifikasi data tidak mampu dilakukan secara efektif. Faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan secara efektif karena pembelajaran daring tidak akan selalu sama dengn pembelajaran biasanya, salah satu hal yang dipertimangkan dalam pembelajaran daring adalah kuota dan sinyal. Oleh karena itu supervisi pembelajaran dibutuhkan untuk mengevaluasi dan memperbaiki model pembelajaran yang digunakan. Supervisor merupakan seseorang yang akan berperan untuk melihat kejadian apa saja yang terjadi dalam proses pembelajaran. Seseorang yang menjadi supervisor dalam hal ini yaitu guru pamong mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Telaahan Interpretatif Argumentatif

Kegiatan supervisor dilakukan sesuai dengan beberapa aspek yaitu mencakup hakikat supervisi pembelaran, ruang lingkup supervisi pembelajaran, dan peran dan fungsi supervisi pembelajaran.

1. Hakekat Supervisi Pembelajaran

Dalam hakekatnya, supervsi pembelajaran adalah kegiatan berupa penyeliaan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelalajaran yang dilakukan dengan cara pendampingan atau pengawasan dalam proses pembelajaran. Sebagai mana pada bentuk pekerjaan apapun diperlukan adanya supervisor setidaknya yang bertujuan untuk penilaian, begitu pula denga kegiatan belajar mengajar utamanya yang dilakukan oleh mahasiswa PLP program S-1 Pendidikan. Adanya supervisi membantu untuk mengevaluasi pembelajaran baik atau tidaknya. Pelaksanaanya dalam PLP di SMAN 1 Banjarmasin, supervisi pembelajaran selain digunakan untuk penilaian dan evaluai terhadap mahasiswa untuk tanggung jawabnya kepada kampus, supervisi juga memberikan penilaian dan evaluasi terhadap dirinya sendiri dalam kemampuan mahasiswa yang bersangkutan dalam belajar mengajar.

2. Ruang Lingkup Supervisi Pembelajaran

Ruang lingkup supervisi pembelajaran merupakan komponen-komponen yang diwajibkan ada dalam supervisi pembelajaran. Ruang lingkup supervisi pembelajaran ialah meliputi komponen pembelajaran yang meliputi pendidik dan peserta didik, standar kecapaian lulusan untuk menilai, pelaksanaan kurikulum yang dilakukan dalam pelaksanaan metode pembelajran, dan yang terakhir yaitu pelaksaan dari ruang lingkup supervisi yang terdiri dari persiapan pemebelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian dari proses pembelajaran.

Ruang lingkup supervisi pembelajaran dalam pelaksanaanya meliupti perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran menajadi bahasn penting dalam melaksanaan pembelajaran. Mahasiswa PLP di SMAN 1 Banjarmasin telah meyiapkan pembelajaran yang efektif karena harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan, yakni pembelajaran daring. Salah satu keberadaan perangkat pembelajaran yang sangat penting ialah RPP. Dalam membuat RPP harus benar-benar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan dilaksanakan. Namun perangkat pembelajaran ini tidak selalu dibuat dengan benar, akan ditemui beberapa kesalahan atau kerancuan, oleh karena itu supervisi pembelajaran itu ada. Guru pamong selaku penyelia atau supervisor selalu memonitor, membimbing, dan menilai dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa PLP Universitas Lambung Mangkurat.

3. Peran dan Fungsi Supervisi Pembelajaran

Peranan dan supervisi pendidikan menjadi sebuah keberadaan yang penting dalam pembelajaran. Adapun peran dan fungsi dari supervisi pembelajaran ialah menemukan masalah dan memberikan solusinya dari apa yang diselia dalam roses pembelajaran. Adapun masalah yang ditemukan dalam pembelajara daring yang dilakukan oleh mahasiswa PLP di kelas X IPA 2 SMAN 1 Banjarmasin adalah pemiihan meteode pembelajaran yang dirasa tidak efektif. Oleh karena itu

sebagai perwujudan dari supervisi pembelajaran ialah adanya evaluasi. Bentuk perwujudan dari evaluasi adalah dengan memeperbaiki kesalahan dan meberikan sebuah sousi. Solusi yang dapat diberikan dalam supervisi pembelajaran dapat berupa bimbingan, dorongan ataupun hal sejenis lainnya.

Peran dan fungsi supervisor yaitu terdiri dari berbagai bidang yaitu bidang kepemimpinan, kemanusiaan, pembinaan kelompok, bidang administrasi personel, dan bidang evaluasi. Sehingga guru pamong Bahasa Indonesia menjadi supervisor yang secara rinci mengawasi kegiatan mengajar mahasiswa PLP yang mengajar di kelas X IPA 2 SMAN 1 Banjarmasin kemudian akan dievaluasi secara langsung hanya dengan peran beberapa bidang saja yaitu pembinaan dan evaluasi. Kegiatan pembinan berupa penyampaian apa saja menjadi kekurangan dan kelebihan pada saat terjadinya proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa PLP dan pada kegiatan evaluasi juga dilengkapi dengan perbaikan media agar tepat guna yaitu dilihat dari beberapa aspek.

4. Bahasan Kritis Telaahan Kasus

Kegiatan supervisi pembelajaran memiliki peran penting dalam pengembangan pembelajaran. Dari apa yang menjadi rumusan masalah pada proses pembelajaran dengan uraian masalah diatas, maka dapat diketahui perkembangan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode-metode lain, bukan hanya pada metode pembelajaran saj tetapi juga cara dan pelaksanaan mengajar yang lebih baik dengan pembinaan intensif oleh supervisi pembelajaran terhadap proses mengajar mahasiswa PLP. Metode pembelajaran yang tidak efektif dilakukan secara daring harus diperbaiki dan menggunakan penerapan metode lain yang lebih cocok dalam pembelajaran daring. Metode pembelajaran yang tidak efektif ata tidak cocok harus dierbaiki terus meneurs dan direvisi dengan tujuan agar dapat meningkatkan prestasi dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diketahui mengenai permasalahan penggunaan metode discovery dalam pembelajaran daring Bahasa Indonesia, akan tetapi ada hal lain yang menjadi penilaian supervisi, yakni cara mengajar yang perlu diperbaiki dengan pembinaan intensif yang dilakukan oleh supervisor (guru pamong bahasa Indonesia) dengan orang yang diawasi atau diselia (mahasiswa PLP yang mengajar di kelas X IPA 2 SMAN 1 Banjarmasin). Kegiatan ini akan terus berguna untuk dunia pendidikan dan pembelajaran.

REFERENSI

Abubakar, A., Ngalimun, N., Liadi, F., & Latifah, L. (2020). Bahasa Sebagai Nilai Perekat Dalam Simbol Budaya Lokal Tokoh Agama. Jurnal Transformatif (Islamic Studies), 4(2), 159-172.

Afriansyah, A. (2023). Peran Guru Dalam Pendidikan Taman Siswa Sebuah Kajian Filsafat Ki Hajar Dewantara Yang Humanisme Dan Religious. EduCurio: Education Curiosity, 1(2), 403-413.

Arisa, A. (2024). Konsep Pendidikan Inklusif dalam Pandangan Islam. EduCurio: Education Curiosity, 3(1), 257-263.

Bailey, M. Kathleen. (2006). Language Teacher Supervision: A Case-Based Approac. USA: Cambridge University Press

Epstein, Debby, dkk. (2005). Teaching and Supervision. Chennai: Cronwell Press

Fitriana, A., Mu'in, F., Noortyani, R., & Ngalimun, N. (2025). Lamut Sebagai Puisi Rakyat: Kajian Etnopedagogi: Lamut as Folk Poetry: An Ethnopedagogical Study. Anterior Jurnal, 24(1), 65-70.

Kamariah, K., & Ngalimun, N. (2021). Struktur Dan Fungsi Lagu Banjar Karya H. Anang Ardiansyah. AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 7(1).

Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial, 5(1), 41-50.

Latifah, L., & Ngalimun, N. (2025). Pembelajaran Berbasis Proyek di SMA Islam Terpadu Assalam Martapura. JIS: Journal Islamic Studies, 3(1), 15-28.

Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. EduCurio: Education Curiosity, 1(1), 265-278.

Ngalimun, N., & Latifah, L. (2025). Pendidikan Sebagai Sebuah Investasi. Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3(2), 369-378.

Ngalimun,. (2014). Strategi dan model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.

Noortyani, R. (2024). Inovasi Pembelajaran Membaca Puisi pada Penggunaan Fitur Reels Instagram di Era Society 5.0. EduCurio: Education Curiosity, 3(1), 148-152.

Rosidi, A. (2023). Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Konsep Pendidikan Di Indonesia. JIS: Journal Islamic Studies, 1(2), 169-179.

Rosidi, A., Suprapti, S., & Ngalimun, N. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Penerbit Tahta Media.

Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal), 5(1), 4664-4673.